

Analisis Bibliometrik Publikasi Penelitian Kearsipan di Indonesia Berbasis Data Scopus

Tupan

Badan Riset dan Inovasi Nasional, Jakarta, Indonesia

Email: Tupan712190@gmail.com

Diajukan: 21-11-2023; **Direvisi:** 11-12-2023; **Diterima:** 18-12-2023

Abstract

The development of archival research in Indonesia can be determined by carrying out bibliometric analysis. The analysis aims to determine the distribution of main information on archival research in Indonesia, journals relevant to archival publications, most cited sources, topic trends based on keywords and treemaps, keyword network maps, and network maps by country. Bibliometric analysis was carried out by using data from Scopus and the keywords (TITLE-ABS-KEY (archival) OR TITLE-ABS-KEY (archives) OR TITLE-ABS-KEY (archive) AND TITLE-ABS-KEY (Indonesia). Documents obtained were analyzed using R-biblioshiny and VosViewer software. The results of the analysis show that during the years of 1986 to 2023, 462 documents resulting from research on archives in Indonesia were found and published in 351 different sources with an average of 12.31 citations per document. The journal that publishes the most research on archives in Indonesia is the IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. Keywords in the field of archives most often used are archives, cultural heritage, Jakarta, conservation, archive, Asia, Bali, breast cancer, colonialism, and decolonization. Trends in topics that are often studied are decolonization, infrastructure, landsat, South Asia, reconstruction, Aceh, colonial, community participation, curriculum, decolonization, fisheries, heritage, deep learning, materiality, tsunami, digital archives, digitalization, and Dutch colonial. Co-occurrence network analysis using VOSviewer produced 4 clusters with 100 keywords with the most archival themes, namely Aceh, anti colonialism, commercialization, decolonization, East Java, fisheries, imperialism, Indian Ocean, and national archives.

Keywords: archives; bibliometric; scopus; vosviewer; r bibliometrix

Abstrak

Perkembangan penelitian kearsipan di Indonesia dapat diketahui dengan cara melakukan analisis bibliometrik. Analisis bertujuan untuk mengetahui distribusi informasi utama penelitian kearsipan di Indonesia, jurnal yang relevan dengan publikasi kearsipan, sumber dikutip terbanyak, tren topik berdasarkan kata kunci dan Treemap, peta jaringan kata kunci dan peta jaringan berdasarkan negara. Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan data dari Scopus dengan menggunakan kata kunci (TITLE-ABS-KEY (archival) OR TITLE-ABS-KEY (archives) OR TITLE-ABS-KEY (archive) AND TITLE-ABS-KEY (Indonesia). Dokumen yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak R-biblioshiny dan VosViewer. Hasil analisis menunjukkan bahwa selama tahun 1986 sampai 2023 ditemukan sebanyak 462 dokumen hasil penelitian tentang kearsipan di Indonesia yang dipublikasikan dalam 351 sumber yang berbeda dengan rata-rata kutipan 12.31 per dokumen. Jurnal yang paling banyak memublikasikan penelitian tentang kearsipan di Indonesia adalah *IOP Conference Series : Earth and Environmetal Science*. Kata kunci bidang kearsipan yang sering digunakan adalah *archives, cultural heritage, Jakarta, conservation, archive, Asia, Bali, breast cancer, colonialism* dan *decolonization*. Tren topik yang sering diteliti adalah *decolonization, infrastruktur, landsat, South Asia, recontruction, Aceh, colonial, community participation, curriculum, decolonization, fisheries, heritage, deep learning, materiality, tsunami, digital archives, digitalization, dan dutch colonial*. Analisis jaringan *co-occurrence* menggunakan VOSviewer menghasilkan 4 klaster dengan 100 kata kunci dengan tema kearsipan terbanyak, yaitu *Aceh, anti colonialism, commercialization, decolonization, east java, fisheries, imperialism, Indian ocean, dan national archives*.

Kata kunci : kearsipan; bibliometrik; Scopus; Vosviewer; R bibliometrix

Pendahuluan

Arsip memiliki sejarah panjang dalam membantu pekerjaan yang berada di belakang layar untuk memenuhi tujuan pelestarian dokumen dalam organisasi seperti perpustakaan dan organisasi pemerintah (Fitzgerald et al., 2021). Konsep arsip dipahami sebagai rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Khodijah, 2018). Wick (2017) menggambarkan bidang kearsipan muncul dari status kustodian profesional ke ruang yang lebih interaktif dan mudah diakses. Kearsipan memegang peranan penting dalam melestarikan dan mengelola informasi sejarah dan budaya suatu bangsa. Di era digital seperti ini, penelitian kearsipan telah melaju pesat menuju inovasi teknologi informasi, memungkinkan akses dan pengelolaan arsip secara lebih efisien. Dalam konteks Indonesia, penelitian kearsipan menjadi makin penting mengingat kekayaan sejarah dan warisan budaya yang dimiliki. Dalam upaya meningkatkan kualitas penelitian kearsipan di Indonesia, analisis bibliometrik menjadi pendekatan yang efektif dan relevan untuk memahami tren publikasi ilmiah di bidang ini.

Penelitian bibliometrik adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis distribusi, pertumbuhan, dan dampak dari publikasi ilmiah dalam suatu bidang ilmu tertentu (Donthu et al., 2021). Dalam konteks kearsipan di Indonesia, metode ini dapat memberikan wawasan yang mendalam sejauh mana kontribusi para peneliti kearsipan di Indonesia di tingkat global. Dengan menggunakan data Scopus, sebuah basis data hasil penelitian yang meliputi jurnal-jurnal ternama di dunia, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren publikasi kearsipan di Indonesia, melacak kolaborasi ilmiah, mengidentifikasi topik-topik penelitian yang paling relevan, dan mengevaluasi dampak publikasi ilmiah kearsipan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang cukup besar, terutama dalam dalam konteks pengembangan kearsipan di Indonesia. Dengan memahami tren publikasi ilmiah kearsipan, institusi pendidikan tinggi, peneliti, dan praktisi kearsipan dapat mengidentifikasi area-area penelitian yang belum terjamah dan mendesain strategi penelitian yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk kebijakan pengembangan kearsipan nasional, serta memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi Indonesia dalam kancah penelitian kearsipan secara global. Permasalahan kearsipan di Indonesia menjadi aspek penting dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan pelestarian sejarah nasional. Meskipun demikian, pemahaman mendalam terhadap tren penelitian kearsipan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis bibliometrik terhadap publikasi penelitian kearsipan di Indonesia menggunakan data Scopus.

Urgensi dari penelitian ini adalah (1) Analisis bibliometrik akan memberikan gambaran tentang pertumbuhan publikasi penelitian kearsipan di Indonesia selama periode tertentu. Informasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kearsipan diperhatikan dalam konteks riset ilmiah. (2) Penelitian dapat mengidentifikasi tren riset yang dominan dan fokus penelitian yang telah dilakukan dalam kearsipan di Indonesia. Informasi ini dapat membantu peneliti dan praktisi kearsipan untuk memahami perkembangan dan kebutuhan riset di bidang ini. (3) Data Scopus dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kontribusi penelitian kearsipan Indonesia diakui secara internasional. Hal ini penting untuk memosisikan penelitian kearsipan Indonesia dalam konteks global dan meningkatkan visibilitas internasional. (4) Analisis bibliometrik dapat membantu mengidentifikasi potensi kesenjangan penelitian, baik dalam topik maupun metodologi. Ini akan

memberikan arahan bagi peneliti dan pemangku kebijakan untuk menentukan arah riset yang lebih lanjut. (5) Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan kearsipan di Indonesia. Penelitian ini juga memberikan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tantangan dalam pengelolaan arsip, yang dapat membantu merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan relevan. Dengan melakukan analisis bibliometrik terhadap publikasi penelitian kearsipan di Indonesia berbasis data Scopus, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat pemahaman tentang status dan dinamika penelitian kearsipan di Indonesia serta memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan dan arahan riset lebih lanjut dalam bidang ini.

Berdasarkan permasalahan dan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap publikasi hasil penelitian kearsipan di Indonesia yang terindeks dalam basis data Scopus. Analisis bibliometrik ini, bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana distribusi informasi utama penelitian kearsipan di Indonesia?
2. Bagaimana relevansi jurnal bidang kearsipan dengan publikasi penelitian kearsipan di Indonesia?
3. Bagaimana melihat sumber dalam publikasi penelitian bidang kearsipan di Indonesia yang paling banyak dikutip?
4. Bagaimana tren topik penelitian kearsipan di Indonesia?
5. Bagaimana peta jaringan berdasarkan kata kunci dan negara?

Tinjauan Pustaka

Bibliometrik dan Konteks Penelitian Kearsipan

Bibliometrik adalah suatu pendekatan yang sangat relevan dan efektif untuk menganalisis perkembangan penelitian kearsipan. Dengan memanfaatkan metode ini, peneliti dapat mengukur, mengidentifikasi, dan mengevaluasi dampak dari publikasi ilmiah di bidang kearsipan. Bibliometrik memberikan wawasan mendalam mengenai berbagai aspek penelitian, mulai dari produktivitas peneliti hingga tren penelitian yang sedang berkembang. Donthu et al. (2021) mengatakan bahwa analisis bibliometrik adalah metode untuk mengeksplorasi dan menganalisis data ilmiah yang berjumlah besar. Penerapan analisis bibliometrik dapat membongkar nuansa evolusi bidang tertentu dan mengidentifikasi area yang muncul dalam bidang itu. Pentingnya bibliometrik dalam konteks penelitian kearsipan tidak dapat diabaikan. Sebagai sebuah disiplin yang berkembang pesat, kearsipan memiliki cakupan yang luas, dan pemahaman mendalam mengenai tren dan kontribusi peneliti menjadi krusial. Bibliometrik memungkinkan para peneliti untuk melihat secara holistik bagaimana penelitian kearsipan telah berkembang dari waktu ke waktu, serta mengidentifikasi fokus penelitian yang mendominasi. KS (2021) melakukan tinjauan bibliometrik penelitian arsip digital, memeriksa publikasi dari 1989 hingga 2019 dan mengidentifikasi *hotspot* penelitian dan tren masa depan. Studi ini mengategorikan topik penelitian ke dalam aspek komputasi pengarsipan digital, peran perpustakaan dalam pengarsipan digital, dan praktik pengarsipan digital dalam kedokteran.

Analisis Perkembangan Literatur Bidang Kearsipan

Arsip merupakan bagian yang sangat berharga dari warisan budaya karena arsip mewakili jejak aktivitas badan hukum atau organisasi dalam menjalankan bisnisnya. Melalui teknologi informasi, arsip digital dalam jumlah besar dapat diciptakan. Arsip digunakan sebagai dasar untuk menyediakan bukti dan pengetahuan dalam ingatan abadi masyarakat. Manajemen arsip merupakan bidang yang berkembang pesat selama dekade terakhir dan memperkenalkan artikel-artikel yang melimpah di dunia akademis. Namun, tren dan struktur intelektual mereka tetap tidak jelas dalam komunitas penelitian. Hsu, et al. (2015) memetakan tren dan struktur intelektual penelitian arsip digital, studi ini mengidentifikasi artikel-artikel berdampak tinggi serta korelasi di antara publikasi-publikasi cendekiawan tersebut. Dalam penelitian ini, teknik *text mining*, seperti analisis *co-word* dan

analisis klaster, telah digunakan untuk menyelidiki pilar-pilar intelektual literatur arsip digital. Studi ini memaparkan para peneliti pada cara baru memprofilkan jaringan pengetahuan dan hubungannya dalam bidang penelitian arsip digital, dengan demikian membantu dunia akademis dan praktisi untuk lebih memahami studi terkini. Hasil pemetaan dapat membantu mengidentifikasi arah penelitian arsip digital, memberikan alat berharga bagi peneliti untuk mengakses literatur arsip digital, dan dapat sebagai model untuk penelitian masa depan. Aulianto (2022) melakukan analisis bibliometrik jurnal *Archival Science* selama tahun 2012-2021 dengan tujuan analisis distribusi dokumen, produktivitas penulis, tipe dokumen dan analisis sitasinya. Analisis menggunakan metode bibliometrik dengan basis data Scopus. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Archival Science* selama periode 2012-2021 memuat sebanyak 208 dengan tipe, yaitu artikel, editorial, erratum, note, dan review. Sitasi *Archival Science* per tahun selama 2012-2021 adalah sebanyak 1985.

Nashihuddin dan Etikanadya (2020) melakukan analisis tren keilmuan bidang kearsipan berdasarkan subjek. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada 91 penulis bidang kearsipan dari dari perguruan tinggi, tren keilmuan bidang kearsipan di Indonesia sudah mengarah pada pengelolaan arsip digital. Rakhmawati dan Khoiriyah (2020) melakukan analisis bibliometrik perkembangan bidang kearsipan dari jurnal nasional yang telah terakreditasi di bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari jurnal nasional terakreditasi dan mengkaji kearsipan, serta mengategorikan berdasarkan indikator: pola kepengarangan, produktivitas pengarang, subjek, jumlah artikel, dan jenis literatur. Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu terdapat 92 artikel dari 703 artikel pada jurnal nasional terakreditasi bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan yang mengkaji secara spesifik mengenai kearsipan; ada 3 subjek dengan persentase terbanyak ada pada arsip (25,3%), pengelolaan arsip (14,3%), arsip statis (11%); profesi penulisan didominasi oleh dosen sebesar 32,10%; dan jenis kajian artikel dominan berupa *original research* (72,80%). Selain analisis bibliometrika, data diperoleh melalui kajian pustaka terkait ruang lingkup kajian ilmu dan praktik kearsipan. Aliwijaya dkk (2023) melakukan analisis tren publikasi *Diplomatika Jurnal Kearsipan Terapan Universitas Gadjah Mada* tahun terbit 2017-2019 dengan metode bibliometrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2017-2019 tren publikasi penelitian bidang kearsipan yang dimuat dalam jurnal *Diplomatika* mencakup penelitian tentang arsip, arsip dinamis, dan pengelolaan arsip. Ketiga penelitian tentang kearsipan tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang terkait dengan kearsipan dan pengelolaannya merupakan hal yang sangat penting.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode bibliometrik untuk menganalisis tren perkembangan penelitian kearsipan di Indonesia. Bibliometrik adalah metode analisis kuantitatif yang menggunakan publikasi ilmiah sebagai objek penelitian. Metode ini menggunakan metode matematika dan statistik untuk mendeskripsikan, mengevaluasi, dan memprediksi keadaan dan tren perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Zhang et al., 2019). Sumber data penelitian diperoleh dari database Scopus dengan cara penelusuran menggunakan kata kunci (*TITLE-ABS-KEY (archival) OR TITLE-ABS-KEY (archives) OR TITLE-ABS KEY (archive) AND TITLE-ABS-KEY (indonesia)*). Pengambilan data dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2023 dan diperoleh sebanyak 459 dokumen. Sebanyak 459 dokumen diolah menggunakan perangkat lunak R-biblioshiny dan VosViewer.

Hasil dan pembahasan

Distribusi informasi utama penelitian kearsipan di Indonesia

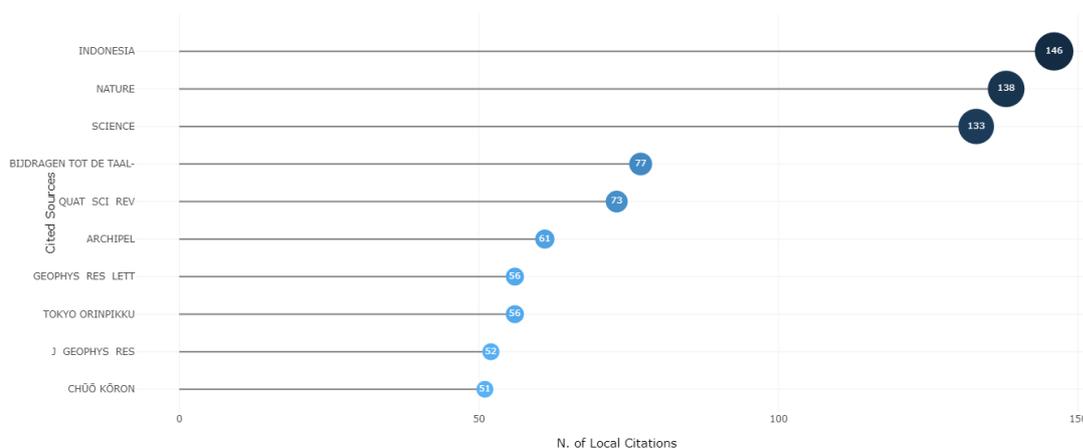
Berdasarkan hasil olahan data menggunakan *software* bibliometrix R menunjukkan bahwa data informasi utama penelitian tentang publikasi penelitian kearsipan di Indonesia yang terindeks pada *database* Scopus sudah dimulai sejak tahun 1986. Selama tahun 1986 sampai 2023 ditemukan sebanyak 462 dokumen hasil penelitian tentang kearsipan di Indonesia yang dipublikasikan dalam 351 sumber yang berbeda dengan rata-rata kutipan 12.31 per dokumen. Jumlah penulis publikasi penelitian kearsipan di Indonesia sebanyak 1319 penulis, di mana ada penulis tunggal sebanyak 168 dengan *co-authors per doc* 3.11 dan *International co-authorships* 18.18 %. Terdapat kata kunci penulis sebanyak 1471 dengan jumlah referensi sebanyak 27174 yang ditemukan dari hasil pencarian. Hasil analisis informasi utama menunjukkan bahwa publikasi penelitian kearsipan di Indonesia yang terbanyak adalah dalam bentuk artikel, kemudian disusul buku, *book chapter*, *conference paper* dan *review*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulianto (2022) yang melakukan analisis bibliometrik jurnal *Archival Science* selama tahun 2012-2021 dengan tujuan analisis distribusi dokumen, produktivitas penulis, tipe dokumen dan analisis sitasinya. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Archival Science* selama periode 2012-2021 memuat sebanyak 208 dengan tipe, yaitu artikel, *editorial*, *erratum*, *note*, dan *review*.

Jurnal yang Relevan dengan publikasi penelitian kearsipan di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan R-Biblioshiny terdapat sepuluh jurnal yang paling relevan dengan tema publikasi penelitian kearsipan di Indonesia. Sepuluh jurnal yang paling banyak memublikasikan penelitian tentang kearsipan di Indonesia adalah *IOP Conference Series : Earth and Environmental Science* sebanyak 14 publikasi, kemudian diikuti *Data In Brief, Indonesia and The Malay world, Journal of Physics Conference Series* masing masing 6 publikasi, *Bidragen TOT De Taal, Indonesia, Journal of Southeast Asian Studies, Library Philosophy and Practice, Quaternary Science Reviews* masing masing 5 dokumen dan *Dissecting and Problematizing the Past In* sebanyak 4 dokumen.

Sumber yang paling banyak dikutip

Hasil analisis data menggunakan R-Biblioshiny menunjukkan bahwa ada 10 (sepuluh) sumber yang paling banyak dikutip dari tema penelitian publikasi kearsipan di Indonesia seperti ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.

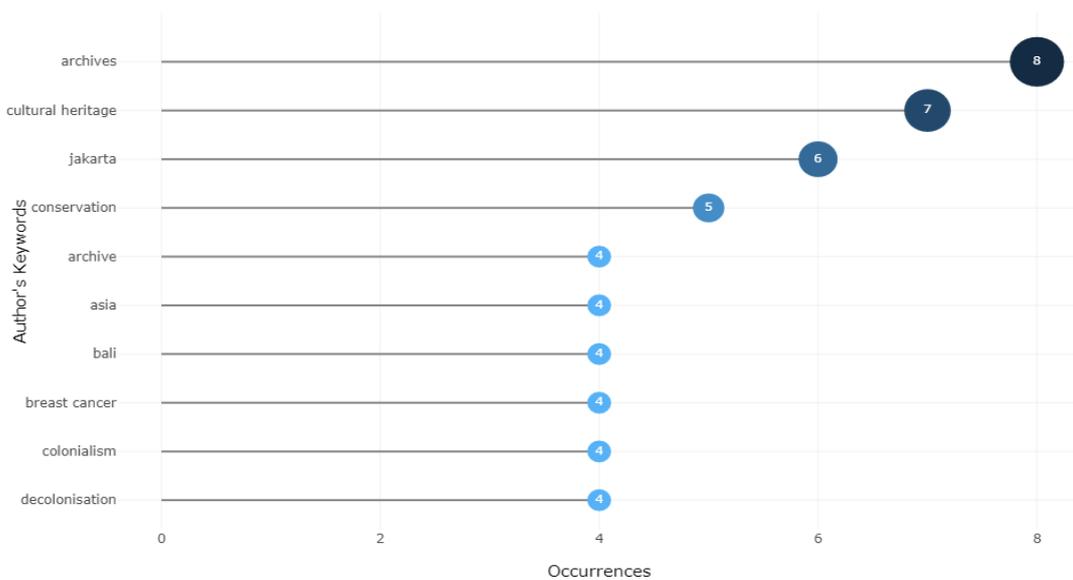


Gambar 1. Sumber yang paling banyak dikutip

Gambar 1. menunjukkan bahwa ada 10 sumber yang paling dikutip dari tema publikasi penelitian kearsipan di Indonesia antara lain *Indonesia, Nature, Science, Bijdragen Tot De Tall, Quat Science Review, Archipel, Geophysics Research Letter, Tokyo Orinpikku, Journal Geophysic Research dan Chuo Koron.*

Kata kunci yang sering muncul

Hasil analisis data menggunakan R-Biblioshiny menunjukkan bahwa ada 10 (sepuluh) kata kunci yang paling banyak muncul dari tema penelitian publikasi kearsipan di Indonesia ditunjukkan seperti Gambar 2 berikut.

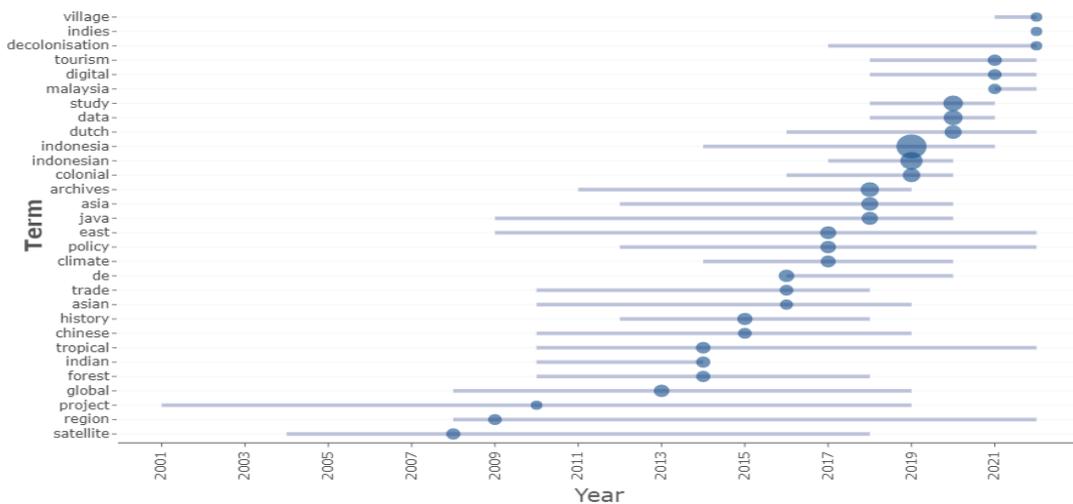


Gambar 2. Kata kunci yang sering muncul

Gambar 2 menunjukkan bahwa ada 10 kata kunci yang paling sering muncul dari tema publikasi penelitian kearsipan di Indonesia antara lain *archives, cultural heritage, Jakarta, conservation, archive, Asia, Bali, breast cancer, colonialism dan decolonization.*

Tren topik berdasarkan tahun

Analisis data menggunakan R-Biblioshiny, diketahui adanya tren topik berdasarkan tahun dari tema publikasi penelitian kearsipan di Indonesia yang dimulai dari tahun 2008 yang ditunjukkan seperti Gambar 3 berikut.

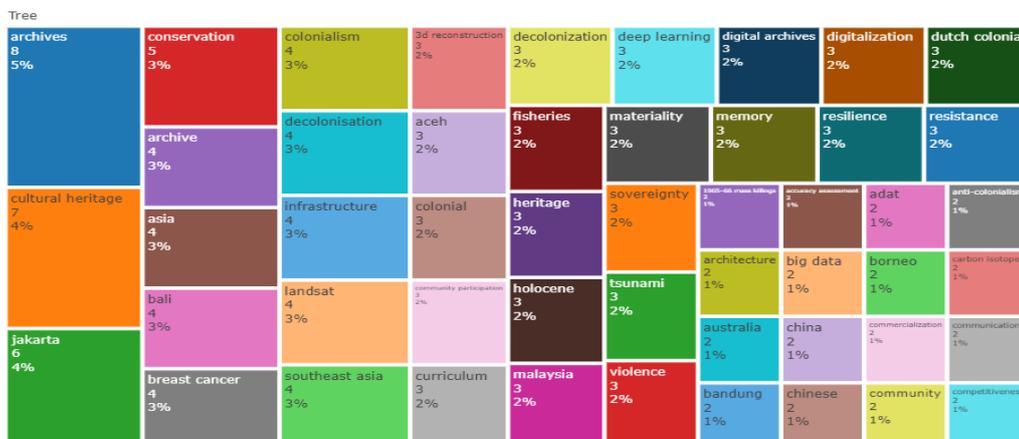


Gambar 3. Tren topik berdasarkan tahun

Gambar 3 menunjukkan hasil analisis tren topik berdasarkan tahun dari tema publikasi penelitian kearsipan di Indonesia yang dimulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2022. Untuk tema publikasi penelitian tentang *village*, *indies*, dan *decolonization* dilakukan pada tahun 2022 yang masing masing dilakukan sebanyak 5 kali. Tema arsip tentang *tourism*, dan *digital* dilakukan pada tahun 2021 masing masing sebanyak 7 dan 8 kali. Tema arsip tentang *dutch* dilakukan pada tahun 2020 sebanyak 18 kali, kemudian arsip tentang Indonesia dilakukan pada tahun 2019 sebanyak 19 kali, arsip kolonial dilakukan tahun 2019 sebanyak 19 kali. Tema *archives* dilakukan pada tahun 2018 sebanyak 25 kali, tema Asia dilakukan pada tahun 2018 sebanyak 18 kali, dan tema *java* dilakukan sebanyak 15 kali. Tema *policy* dan *climate* dilakukan pada tahun 2017 masing-masing 12 dan 10 kali. Tema *trade*, *Asian*, dilakukan pada tahun 2016 masing-masing 7 dan 6 kali. Tema *history* dan *Chinese* dilakukan pada tahun 2015 masing masing 11 dan 7 kali.

Topik Kearsipan berdasarkan TreeMap

Hasil analisis data menggunakan R-Biblioshiny, diketahui topik kearsipan di Indonesia berdasarkan TreeMap seperti ditunjukkan pada Gambar 4 berikut.

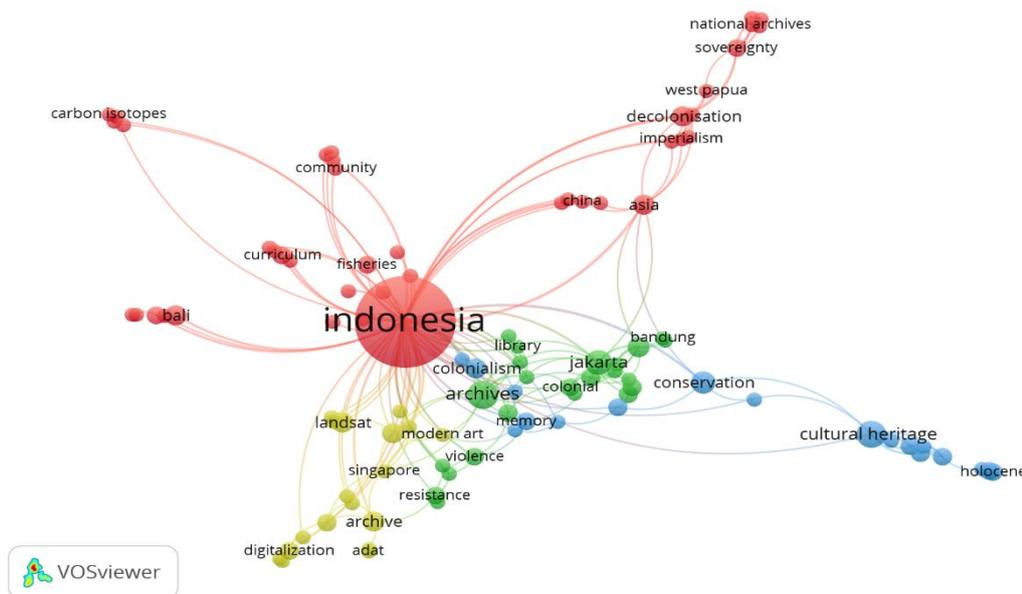


Gambar 4. Topik kearsipan berdasarkan TreeMap

Gambar 4 menunjukkan tren topik penelitian publikasi kearsipan di Indonesia berdasarkan TreeMap. Tema kearsipan terbanyak berdasarkan TreeMap adalah *archives* sebanyak 5%, kemudian disusul *cultural heritage* dan Jakarta masing masing 4%, *conservation*, *archive*, *asia*, *Bali*, *breast cancer*, *colonialism*, *decolonization*, *infrastruktur*, *landsat*, *South Asia* masing masing 3%, *reconstruction*, *Aceh*, *colonial*, *community participation*, *curriculum*, *decolonization*, *fisheries*, *heritage*, *deep learning*, *materiality*, *tsunami*, *digital archives*, *digitization*, dan *dutch colonial* masing masing 2 %. Untuk tema *architecture*, *Bandung*, *adat*, *antikolonialisme*, dan *community* masing masing 1%. Wibowo dan Salim (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kata kunci *digital archive*, dan *heritage* merupakan kata kunci yang sering muncul dalam analisis bibliometrik bidang kearsipan.

Peta jaringan kata kunci

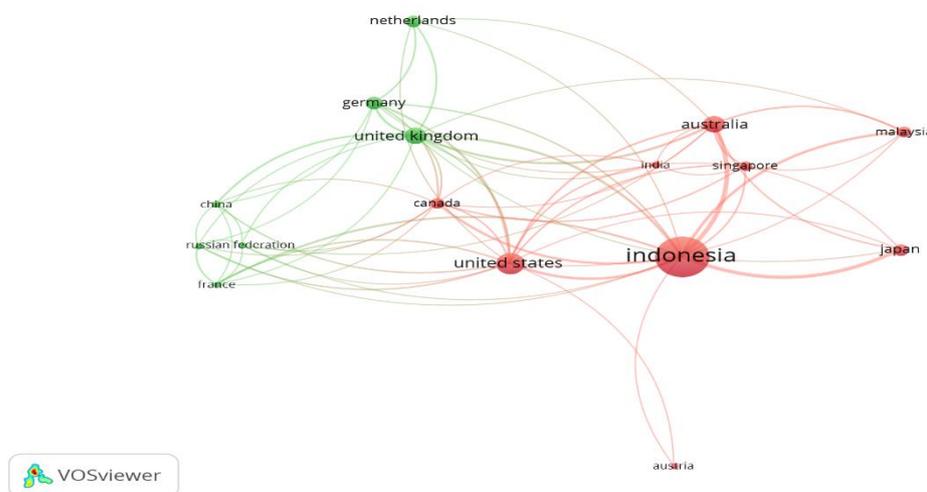
Analisis peta jaringan berdasarkan kata kunci dalam literatur tentang penelitian publikasi kearsipan di Indonesia menggunakan analisis jaringan *co-occurrence* dalam perangkat lunak *VOSviewer* menghasilkan 4 kluster dengan 100 kata kunci. Kluster 1 berwarna merah dengan beberapa tema kearsipan seperti *Aceh*, *anti colonialism*, *commercialization*, *decolonization*, *east java*, *fisheries*, *imperialism*, *Indian ocean*, dan *national archives*. Kluster 2 berwarna hijau terdiri dari tema *archives*, *Bandung*, *colonial*, *decolonization*, *digitalization*, *history*, *infrastruktur*, *Jakarta*, *resilience*, dan *urbanization*. Kluster 3 berwarna biru yang terdiri dari tema *colonialism*, *conservation*, *cultural heritage*, *digital archive*, *digital archives*, *documentation*, *ethnography*, *heritage*, *memorial*, *museum*, *tsunami* dan *visualization*. Kluster 4 berwarna kuning dengan tema *adat*, *architecture*, *archive*, *covid 19*, *cyberspace*, *digitalization*, *dutch east indies*, *museum*, dan *record*. Selengkapnya peta jaringan berdasarkan kata kunci ditunjukkan seperti pada gambar 5 berikut. Hsu, et al. (2015) menyebutkan bahwa hasil pemetaan dapat membantu mengidentifikasi arah penelitian arsip digital, memberikan alat berharga bagi peneliti untuk mengakses literatur arsip digital, dan dapat sebagai model untuk penelitian di masa depan.



Gambar 5. Peta jaringan berdasarkan kata kunci

Peta Jaringan berdasarkan Negara

Analisis peta jaringan kolaborasi menggunakan Vosviewer menunjukkan bahwa negara yang memublikasikan penelitian kearsipan terbagi menjadi 2 kluster yang terdiri dari 16 negara seperti pada gambar 6 berikut. Berdasarkan gambar 6 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah publikasi penelitian kearsipan tertinggi yaitu 226 dokumen, dengan jumlah sitasi 1141 dengan total *link strength* 58, kemudian diikuti oleh Australia dengan jumlah dokumen 38, jumlah sitasi 305 dengan total *link strength* 32, United Status 62 dokumen, jumlah sitasi 2365 dan total *link strength* 32. United Kingdom jumlah dokumen 39, jumlah sitasi 823 dengan total *link strength* 29 dan Kanada dengan jumlah dokumen 18, jumlah sitasi 832 dengan total *link strength* 19. Wibowo dan Salim (2022) menyatakan bahwa negara yang paling banyak berkolaborasi dalam bidang kearsipan adalah *United States* dan *United Kingdom*.



Gambar 6. Peta jaringan kolaborasi

Kesimpulan

Hasil pembahasan menyimpulkan bahwa selama tahun 1986 sampai 2023 ditemukan sebanyak 462 dokumen hasil penelitian tentang kearsipan di Indonesia yang dipublikasikan dalam 351 sumber yang berbeda dengan rata rata kutipan 12.31 per dokumen. Jurnal yang paling banyak memublikasikan penelitian tentang kearsipan di Indonesia adalah *IOP Conference Series : Earth and Environmental Science*. Kata kunci bidang kearsipan yang sering digunakan adalah *archives, cultural heritage, Jakarta, conservation, archive, Asia, Bali, breast cancer, colonialism* dan *decolonization*. Tren topik yang sering diteliti adalah *decolonization, infrastruktur, landsat, South Asia, reconstruction, Aceh, colonial, community participation, curriculum, decolonization, fisheries, heritage, deep learning, materiality, tsunami, digital archives, digitalization, dan dutch colonial*. Analisis jaringan *co-occurrence* menggunakan VOSviewer menghasilkan 4 kluster dengan 100 kata kunci dengan tema kearsipan terbanyak adalah Aceh, *anti colonialism, commercialization, decolonization, East Java, fisheries, imperialism, Indian ocean, dan national archives*. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tren keilmuan bidang kearsipan di Indonesia mengarah pada pengelolaan arsip digital. Tren publikasi penelitian bidang kearsipan yang dipublikasikan di jurnal kearsipan memuat hasil penelitian tentang arsip dinamis, dan pengelolaan arsip.

Daftar Pustaka

- Aliwijaya, A., Wardani, T. R. K., Kusuma, D.A.K. (2023). Tren penelitian bidang kearsipan dalam Jurnal Diplomatika Universitas Gadjah Mada (Analisis bibliometrik). *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(2), 96-104. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i2.14015>
- Aulianto, D. R. (2022). Analisis sitasi *Archival Science* periode 2012-2021. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 31(2), 44-54. <https://doi.org/10.21082/jpp.v31n2.2022.p44-54>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Fajrin, I. A. dan Krismayani, A. I. (2018). Pelestarian arsip sebagai upaya penyelamatan nilai historis di depo arsip Suara Merdeka. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(4), 1-10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22952/0>
- Fitzgerald, K., Bourret, G., Audas, J., Olson, L., Roeschley, A., & Mongeon, P. (2021). The established archives: a bibliometric overview of archival research. *Proceedings of the Annual Conference of CAIS Actes Du congrès Annuel De l'ACSI*. <https://doi.org/10.29173/cais1220>
- Hsu, Fang-Ming; Lin, Chun-Min; and Fang, Chiu-Tsu. (2015, July 5-9). *The trend and intellectual structure of digital archives research* [Paper presentation]. PACIS 2015, Singapore. <http://aisel.aisnet.org/pacis2015/128>
- Khodijah. (2018). Peran arsiparis dalam mengelola arsip sebagai sumber informasi. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 180-190. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1857>
- KS, ABU. (2021). Bibliometric review of digital archive research: contemporary status, research hotspots and future trends. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, 5263. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/5263>
- Nashihuddin, W. dan Etikanadya, L. (2020). Analisis tren keilmuan bidang kearsipan berdasarkan subjek dan minat penelitian penulis di database Sinta dan Google Scholar. *EduLib*, 10(1), 171-190. <https://doi.org/10.17509/edulib.v10i2.24180>
- Rakhmawati, R. dan Khoiriyah, W. (2020). Analisis bibliometrika kajian kearsipan: studi kasus jurnal nasional terakreditasi bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan*, 3(2), 137 –147. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.57895>
- Wibowo, E. dan Salim, T. A. (2022). Analisis bibliometrik penelitian dengan tema digital archive. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*, 24(2), 93-105. <https://doi.org/10.7454/JIPK.v24i2.004>
- Wick, A. (2017). We're all vegans here: the twenty-first-century archival ecosystem. *Journal of Archival Organization*, 14(1–2), 13–34. <https://doi.org/10.1080/15332748.2018.1503020>

Zhang, Q., Yue, Y., Shi, B., & Yuan, Z. (2019). A bibliometric analysis of cleft lip and palate related publication trends from 2000 to 2017. *Cleft Palate-Craniofacial Journal*, 56(5), 658– 669. <https://doi.org/10.1177/1055665618807822>